

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai IFR dan *return* saham terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2021-2024 dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. IFR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya lengkap atau belum lengkapnya IFR yang dilakukan oleh perusahaan tidak memengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan.
2. *Return* saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Return* saham yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan memberikan sinyal positif bagi investor. Kondisi ini mendorong peningkatan minat investasi sehingga berdampak pada naiknya nilai perusahaan.
3. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi variabel IFR terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berperan dalam memoderasi pengaruh IFR terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak membedakan kelengkapan IFR berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan, sehingga informasi yang disajikan melalui IFR tidak dianggap sebagai faktor penentu utama dalam peningkatan nilai perusahaan.

4. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi variabel *return* saham terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa pengaruh positif *return* saham terhadap nilai perusahaan pada perusahaan berukuran besar maupun kecil tidak berlaku. Investor cenderung lebih memperhatikan tingkat keuntungan yang diperoleh dari saham, dibandingkan dengan ukuran perusahaan dalam menilai nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan maksimal guna mencapai tujuan penelitian, namun demikian masih terdapat beberapa keterbatasan dari penelitian ini yaitu:

1. Pada penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dan hanya pada periode waktu 2021-2024.
2. Penelitian ini dilakukan di Indonesia, dimana investor belum terlalu memperhatikan ukuran perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.

5.3 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini mencakup dua hal, yaitu implikasi praktis dan implikasi teoritis. Implikasi praktis merupakan implikasi yang berkaitan dengan kontribusi penelitian mengenai pengaruh IFR dan *return* saham terhadap nilai perusahaan. Sementara implikasi teoritis berkaitan dengan kontribusi terhadap perkembangan teori yang ada mengenai pengaruh IFR dan *return* saham terhadap nilai perusahaan.

5.3.1 Implikasi Praktis

1. Bagi Investor.

Bagi investor di pasar modal, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return* saham merupakan faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Investor cenderung menilai perusahaan berdasarkan tingkat keuntungan yang bisa diperoleh dari saham, tanpa terlalu mempertimbangkan kelengkapan IFR maupun ukuran perusahaan. Oleh karena itu, investor disarankan untuk lebih fokus pada analisis *return* saham dan kinerja saham perusahaan sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan.

Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini menunjukkan bahwa kelengkapan IFR belum tentu secara langsung meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun demikian, IFR tetap penting sebagai sarana penyampaian informasi dan transparansi kepada investor. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu menjaga kualitas pelaporan keuangan berbasis internet, sekaligus lebih memusatkan pada upaya peningkatan kinerja perusahaan yang mampu menghasilkan *return* saham yang baik, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat secara berkelanjutan.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kesimpulan mengenai pengaruh IFR dan *return* saham terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021–2024. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengujian teori sinyal, teori legitimasi, dan teori stakeholder, khususnya dalam menjelaskan bagaimana informasi keuangan dan kinerja pasar dipersepsikan oleh investor dalam menentukan nilai perusahaan. Berikut merupakan hasil penelitian guna mempertegas penelitian sebelumnya:

1. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa IFR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi, keterbukaan informasi tidak selalu meningkatkan dukungan publik, terutama jika aktivitas perusahaan yang diungkapkan dinilai tidak sejalan dengan norma dan harapan masyarakat. Berkaitan dengan teori stakeholder, apabila informasi yang disampaikan perusahaan tidak sesuai dengan harapan para stakeholder, maka kepercayaan terhadap perusahaan dapat menurun yang akhirnya memengaruhi nilai perusahaan. Selanjutnya, menurunnya kepercayaan dari investor dan masyarakat dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Informasi yang disampaikan melalui IFR terkait kinerja perusahaan tidak selalu dipahami sebagai *good news* oleh investor.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return* saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal bahwa perusahaan dengan *return* saham tinggi akan dianggap sebagai *good news* oleh para investor untuk melakukan investasi kembali. Hal ini karena para investor mempersepsikan adanya kenaikan *return* saham berarti perusahaan memiliki kinerja yang semakin baik sehingga pada akhirnya bisa meningkatkan nilai perusahaan.
3. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara IFR terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh IFR terhadap nilai perusahaan. Investor tidak hanya menilai perusahaan dari banyaknya informasi keuangan yang diungkapkan. Meskipun perusahaan skala besar umumnya memiliki kemampuan dan sumber daya yang lebih memadai dalam menerapkan IFR, hal tersebut belum tentu berdampak pada peningkatan nilai perusahaan apabila informasi yang disajikan tidak memberikan manfaat atau nilai tambah yang relevan bagi investor.
4. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *return* saham terhadap nilai perusahaan. Meskipun perusahaan besar umumnya memiliki tingkat stabilitas dan reputasi yang lebih baik, kondisi tersebut tidak menjadikan pengaruh *return* saham

terhadap nilai perusahaan menjadi lebih kuat. Investor cenderung merespons *return* saham sebagai indikator kinerja pasar yang bersifat umum, sehingga ukuran perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam penentuan nilai perusahaan.

